

**PERANAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN REMAJA
DI DESA BORISALLO KEC. PARANGLOE
KAB. GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

SITTI JUMRAENI SYAPAR

NIM. 105 191 974 13

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Remaja Di
Desa Borisallo Kec Parangloe Kab Gowa**

Nama : **Sitti Jumraeni Syapar**

NIM : **10519197413**

Fakultas/ Prodi : **Agama Islam / Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Dzulqaidah 1438 H
11 Agustus 2017 M

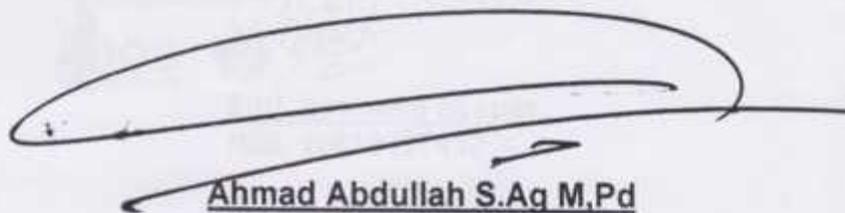
Menyetujui

Pembimbing I



Ferdinan S.Pd.I M.Pd.I
NBM: 092307 8001

Pembimbing II

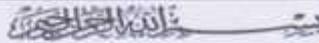


Ahmad Abdullah S.Ag M,Pd
NIDN: 09125117502



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra' Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H/ 19 Agustus 2017 M .

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : SITTI JUMRAENI SYAPAR

NIM : 105 191 974 13

Judul Skripsi : " Peranan Orangtua dalam Pembinaan Remaja di
Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui,

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN: 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

NIDN: 0920085901

Penguji I : Dr. H. Muh. Alwi Uddin, M.Ag

Penguji II : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

Penguji III : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I

Penguji IV : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612

ABSTRAK

SITTI JUMRAENI SYAPAR, 10519197413. *“Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa”*
(Dibimbing oleh Ferdinan dan Ahmad Abdullah)

Tujuan penelitian skripsi ini mengacu pada tiga rumusan masalah yaitu, Untuk mengetahui Peranan Orangtua dalam Pembinaan Remaja di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa, Untuk mengetahui Langkah-langkah Orangtua dalam Pembinaan Remaja lewat Pendidikan Islam di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa dan Untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang menjadi Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Pembinaan Remaja di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan di analisis secara deskriptif kualitatif yang dilakukan di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa sebagai lokasi penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah peranan orangtua sebagai variabel bebas dan pembinaan remaja sebagai variabel terikat. Sumber data penelitian di peroleh dari Orangtua dan Remaja. Dalam pengumpulan data di lapangan dipergunakan instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan datanya di analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa: Peranan orangtua dalam pembinaan remaja di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa yaitu sebagai pendidik utama dalam pembinaan remaja dapat dilakukan dengan cara membimbing, memberi contoh, memberi pegangan dasar-dasar pendidikan Islam yang kuat agar tidak mudah terpengaruh dengan kemajuan zaman yang tidak Islami. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan agama yang diberikan merupakan faktor yang konduktif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang berakhlak mulia. Langkah-langkah orangtua dalam pembinaan remaja lewat pendidikan Islam yaitu melalui pemberian akhlak, pembinaan aqidah serta pendidikan ibadah melalui pencerahan Qalbu dan arahan-arahan yang menyangkut tentang Islam atau remajanya sendiri seperti ceramah dan pengajian. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat orangtua dalam pembinaan remaja yaitu keluarga itu sendiri dimana selalu mengarahkan anaknya ke yang lebih baik dan adapun yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam memberikan pembinaan pada usia remaja yaitu dari dalam diri remaja itu sendiri yang pemahaman pendidikan Islam masih rendah serta pengaruh zaman modern sekarang yang di barengi dengan lingkungannya.

Kata Kunci: Peranan Orangtua dan Pembinaan Remaja

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puja dan puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan kesungguhan. Shalawat dan salam kita kirimkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Nabi yang membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang.

Dengan isinnyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Orangtua dalam Pembinaan Remaja di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa”** yang diajukan kepada fakultas agama islam unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam, meskipun dalam skripsi ini dapat diselesaikan dengan berbagai rintangan dan hambatan. Namun, karena dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik agar bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca umumnya.

Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orangtua, yakni:

Ayahanda Syaparuddin HS dan Ibunda Siti Sawiyah, dan Kakak-kakakku Muh Nugrah Syapar dan Hadriah Ningsih serta Adikku Muh

Abdillah Syapar dengan curahan dan kasih sayangnya serta do'a yang telah mengantarkan peneliti sehingga menjadi sarjana, semoga semua jasa yang di berikan selalu dapat hidayah dan taufiq di sisi Allah SWT.

Amin

2. Dr.H. Abd Rahman Rahim, SE,. MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Drs.H.Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam yang telah membantu peneliti sejak menjadi mahasiswa hingga berakhirnya masa perkuliahan di Fakultas Agama Islam.
4. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu peneliti dalam persoalan akademik.
5. Dosen Pembimbing Ferdinan, S.Pd.I, M.Pd.I pembimbing I dan Ahmad Abdullah,S.Ag, M.Pd pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran hingga terselesaikan penelitian ini.
6. Bapak/ Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

8. Kepada para teman-teman dan sahabat-sahabat serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan kepada peneliti, buat teman-teman FAI Angkatan 2013, dalam penulisan ini yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang sifatnya membangun guna memberikan suatu pengetahuan baru terhadap metodologi penyusunan skripsi yang sempurna.

Makassar, 19 Dzulqaidah 1438 H
12 Agustus 2017 M

Peneliti

SITTI JUMRAENI SYAPAR
NIM: 10519197413

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Manfaat / Kegunaan Penelitian	
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Peranan Orangtua	
1. Pengertian Orangtua	
2. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan Islam	
a) Melahirkan	
b) Membesarkan/ Memberikan Nafkah	
c) Memberikan Pendidikan Islam	
B. Pembinaan Remaja	
1. Pengertian Remaja	
2. Faktor Yang Mempengaruhi Remaja	
a) Faktor Internal	

b) Faktor Eksternal

BAB III METODE PENELITIAN.....

- A. Jenis Penelitian.....
- B. Lokasi dan Objek Penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Deskripsi Fokus Penelitian
- E. Sumber Data.....
- F. Instrument Penelitian
- G. Teknik Pengumpulan Data.....
- H. Teknik Analisis Data.....

BAB IV HASIL PENELITIAN.....

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Bagaimana Peranan Orangtua dalam Pembinaan Remaja di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa.....
- C. Bagaimana Langkah-Langkah Orangtua dalam Pembinaan Remaja Lewat Pendidikan Islam di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa.....
- D. Faktor-faktor apa yang menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Remaja di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa

BAB V PENUTUP.....

- A. Kesimpulan.....
- B. Saran-Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Peristiwa / Kejadian
TABEL 2: : Jenis Pekerjaan Masyarakat
TABEL 3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
TABEL 4 : Tingkat Pendidikan
TABEL 5 : Jumlah penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Borisallo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu Peranan Orangtua adalah berupa Pendidikan Islam yaitu usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada diri seseorang dengan menempuh berbagai cara dan sistem yang sesuai dengan petunjuk Allah swt dan tuntunan Rasulullah Muhammad saw.¹

Usaha-usaha penanaman nilai ajaran Islam tersebut dilakukan melalui pendidikan informal, formal, dan non formal, agar setiap pribadi muslim dapat melaksanakan syari'at Islam dengan sebaik-baiknya atau dengan kata lain agar setiap pribadi muslim senantiasa menunjukkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam tersebut.²

Pada usia remaja, pertumbuhan dan perkembangan agama umumnya berada pada proses kurang menentu dan gelombang pasang surut mulai melanda keyakinan agamanya, yakni karena disebabkan gejala emosional dan daya intelektualnya yang belum stabil. Pengalaman empirik di lingkungan remaja sangat dipengaruhi oleh

¹ Kamrani Buseri. *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*. (Cet: I : Yogyakarta, Bina Usaha, 1990) h. 45

² Jalaluddin Rakhmat dan Muhtar Gandaatmaja. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1993) h. 23

faktor lingkungan dan kondisi kejiwaan yang sementara berlangsung. Pada lingkungan hidup yang serba mewah dan pengalaman yang menggegerkan, akan menimbulkan pemahaman remaja kepada Tuhan dan keyakinan agamanya. Perenungan alam sekitar dengan pengalaman hidup kepada pemahaman agama adalah hakikat perkembangan eksistensi keagamaan remaja. Begitulah keunikan beragama dalam dunia remaja.

Dalam menghadapi masalah global, remaja perlu pula menegakkan kembali sistem nilai dengan mengaktualisasikan agama sebagai falsafah hidupnya, kemudian diikuti upaya pembinaan dan pendidikan agama dalam berbagai aspek kehidupan, menormalisasikan kehidupan agama dalam lingkungan keluarga, masyarakat atau lembaga keagamaan lainnya. Dalam realisasi pembinaan dan pengembangan agama itu harus selaras dengan jiwa remaja.

Selain itu perlu ditempuh beberapa langkah positif guna menunjang tercapainya pembinaan agama pada remaja. Organisasi remaja harus dimanfaatkan secara optimal dan efektif sehingga remaja mampu mengembangkan potensi dirinya. Alternatif dari upaya pembinaan agama pada remaja di atas, diharapkan dapat membina dan membentuk pribadi remaja yang bermoral dan bertakwa kepada Allah swt.

Pembinaan remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam

goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Peran dan tanggung jawab orang tua mendidik dan membina anak remaja dalam keluarga sangat dominan sebab di tangan orangtuanyalah baik dan buruknya remaja salah satunya yaitu dalam perkembangan akhlaknya. pembinaan dalam pendidikan Islam merupakan hal paling penting dan sangat mendesak untuk dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas hidup.

Berdasarkan dari pemikiran itu, peneliti menganggap bahwa masalah remaja ini, memang sangat memprihatinkan, di mana sekarang berada dalam abad modern, nampak kemajuan dan perkembangan dalam segala bidang, terutama sekali dalam soal-soal kebudayaan dan teknologi yang kian hari kian maju dengan pesatnya. Fakta empiris yang nyata dilapangan seperti teknologi canggih smartphone, mudahnya mengakses internet, cafe-cafe yang menyediakan tempat berkumpul dan akses wifi yang lengkap. Tanpa adanya peranan agama maka seorang remaja tidak memiliki proteksi terhadap dirinya.

Maka lahirlah anggapan peneliti bahwa adanya kemajuan-kemajuan tersebut, bukanlah suatu hal yang mustahil apabila menimbulkan dampak negatif terutama dalam perkembangan kehidupan remaja yang sangat peka dengan keadaan lingkungannya.

Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul tentang peranan Orangtua dalam pembinaan remaja dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pola pemikiran tersebut di atas, maka dapatlah peneliti merumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Orangtua dalam Pembinaan Remaja di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa ?
2. Bagaimana Langkah-langkah Orangtua dalam Pembinaan Remaja lewat Pendidikan Islam di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Pembinaan Remaja di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah menyimak rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peranan Orangtua dalam Pembinaan Remaja di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa
2. Untuk mengetahui Langkah-langkah Orangtua dalam Pembinaan Remaja lewat Pendidikan Islam di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa yang menjadi Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Pembinaan Remaja di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu kegunaan ilmiah, kegunaan praktis, dan kegunaan institusional.

a. Kegunaan Ilmiah

Manfaat yang bersifat teoretik berkaitan dengan pengembangan khasanah pengetahuan, khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam. Manfaat yang bersifat teoretik tersebut berupa sumbangan hasil penelitian, yaitu dapat menambah khasanah pengetahuan atau mengembangkan wawasan terutama dalam hal urgensi pendidikan dalam pembinaan remaja.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada para pendidik formal ataupun non formal dan remaja agar terus mengembangkan berbagai macam metode ataupun cara agar anak remaja lebih termotivasi dalam belajar.

c. Kegunaan Institusional

Dari segi kegunaan institusional, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan-kebijakan dan metode dalam dunia pendidikan disekolah maupun masyarakat agar bisa diterapkan demi meningkatkan dan mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peranan Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Secara ideal, dalam sebuah keluarga pasti ada yang disebut ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu dinamakan dengan orang tua di rumah. Kedua orang tua ini seharusnya memiliki tingkat kedewasaan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan anak-anaknya. Tingkat kedewasaan sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi kewibawaan yang mereka miliki yang mana kewibawaan ini sangat penting dalam peran pendidikan bagi anak-anaknya.³

Mengingat orang tua adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak, maka peran orang tua pastilah sangat besar dalam pendidikan anak yang masih dalam pemeliharannya. Peran ini pasti akan membawa dampak baik psikologis maupun perilaku anak setelah dewasa.⁴

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008) h. 49

⁴ Harun Nasution, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998) h. 35

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua dalam Pendidikan Islam

Ada beberapa tugas dan tanggung jawab yang harus diperhatikan dan dilakukan orang tua kepada anaknya:

A. Melahirkan

a) Bersyukur kepada Allah SWT

Setiap orang tua berkeinginan memiliki anak. Anak adalah perhiasan dunia dan akhirat. Anak adalah penghibur dan pemberi kesejukan bagi kedua orang tuanya. Anak adalah penerus jejak langkah dan keturunan. Anak adalah tumpuan harapan. Anak merupakan anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus disyukuri. Luqmanul Hakim (orang shahih yang nama dan nasihatnya diabadikan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an) adalah salah satu contoh orang tua yang diteladani dalam mendidik anak dan keluarga. Ia mengingatkan anak dan keluarganya untuk selalu bersyukur.⁵

Hal ini sesuai di firmankan Allah Swt dalam Q.s Luqman 31:12 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Terjemahnya:

⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 76

"Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".⁶

b) Beraqiqah

Aqiqah adalah penyembelihan hewan (kambing) pada hari ketujuh kelahiran anak. Ketentuannya, anak lelaki disembelih dua ekor kambing, sedangkan bila anak perempuan seekor kambing. Aqiqah ini disunahkan dilaksanakan bagi orang tua yang mampu. Apabila terpaksa, karena belum mampu, untuk aqiqah anak lelaki boleh satu ekor kambing. Ketentuan tentang hewan untuk aqiqah, sama dengan hewan untuk kurban, yakni tidak cacat dan cukup umur. Bedanya, untuk aqiqah disunahkan dimasak terlebih dahulu, baru kemudian dibagikan kepada fakir miskin. Bagi yang beraqiqah boleh memakan sedikit dagingnya, sekedar untuk mencicipi. Untuk hari ketujuh kelahiran anak itu selain beraqiqah juga disunahkan untuk mencukur rambut bayi tersebut.⁷

B. Membesarkan/ Memenuhi Kebutuhan Anak

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

⁷ *Ibid*, 77

a) Menyusui Selama Dua Tahun

Secara fitrah begitu bayi lahir, ia membutuhkan makanan dan minuman. Makanan dan minuman paling tepat bagi bayi adalah air susu ibu kandungnya sendiri. Adapun masa waktu menyusui yang dianjurkan dalam Islam adalah dua tahun. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an:

Dianjurkan ketika masa menyusui ini, seorang ibu makan makanan yang memenuhi gizi, vitamin dan mineral yang diperlukan, bagi dirinya sendiri juga bagi bayi yang disusuhinya. Ketika seorang ibu menyusui bayinya maka akan terjalinlah kontak batin diantara keduanya. Ibu akan semakin sayang kepada anaknya, begitu juga sang bayi akan senang, sehat, cerdas dan tumbuh serta berkembang dengan lebih baik.

b) Mengkhitankan

Mengkhitankan ialah membersihkan alat kelamin, yakni dengan membuang kulit yang menutup kepala kemaluannya. Khitan merupakan sunah para Nabi dan Rasul, seperti yang dijelaskan dalam hadits:

ارْبَعُ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ : الْخِتَانُ وَالتَّعَطُّرُ وَالسَّوَاكُ وَالنِّكَاحُ

Terjemahnya:

*“Empat hal termasuk sunah-sunah para Rasul, yaitu: khitan, memakai minyak wangi, siwak (menggosok gigi) dan menikah”.*⁸

Ketika menghitankan anak, apabila mampu kita diperbolehkan mengadakan semacam syukuran dengan mengundang para kerabat, tetangga dan kenalan. Namun hendaknya jangan sampai berlebihan seperti mubadzir. Adakanlah secara sederhana dan bermanfaat bagi anak yang dikhitan maupun bagi keluarga dan undangan. Misalnya dengan mengadakan pengajian dan ceramah oleh para ulama.⁹

c) Menafkahi

Setiap orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan tambahan. Kewajiban menafkahi bagi suami atau ayah sebagai kepala keluarga.

Mengenai nafkah untuk anak dan keluarga ini Islam ini tidak menentukan besarnya secara khusus. Hal ini terserah kepada kemampuan masing-masing. Batas umur yang masih berhak menuntu nafkah dari anaknya ialah anak yang belum mencapai umur baligh, dibawah umur 15 tahun.¹⁰

d) Menikahkan

⁸ *Ibid*, 81

⁹ *Ibid*, 82

¹⁰ *Ibid*, 83

Sesudah anak cukup umur, ada jodohnya serta sudah siap lahir, batin dan sanggup untuk berkeluarga, maka orang tua dianjurkan untuk segera menikahkan anaknya tersebut, namun hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut: mengarahkan anak ketika remaja untuk bergaul dengan teman-teman yang baik, bersikap lembut kepada orang tua, menjelaskan kepada anak bahwa dalam Islam tidak ada istilah pacaran, membimbing dan mengarahkan anak dalam menentukan pasangan, mencarikan calon pendamping yang seagama, ketika pernikahan hendaknya mengadakan walimah.¹¹

Dalam sebuah hadits, Rasulullah bersabda:

أَنَّ مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَأَنْ يُحَسِّنَ اسْمَهُ وَأَنْ يَزُوجَهُ إِذَا بَلَغَ

Terjemahnya:

*“Hak bapak (orang tua) terhadap anaknya ialah hendaknya mengajarkan anaknya menulis dan membaca, dan membagikan namanya, serta menikahkan apabila anaknya telah baligh”.*¹²

¹¹ *ibid*, 85

¹² *ibid*, 86

C. Memberikan Pendidikan Islam

1. Pembinaan Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari Bahasa Arab, jamak dari kata *khuluk* yang artinya adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹³ Sedangkan secara terminologi akhlak adalah perbuatan yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.¹⁴

Untuk memperjelas pemahaman tentang pengertian akhlak, penulis merasa perlu memperdalam tentang pengertian akhlak dari beberapa ahli, antara lain:

- 1) Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)
- 2) Ibnu Maskawih memberikan definisi akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.¹⁵

¹³ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999) h. 11

¹⁴ A. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005) h. 161

¹⁵ *Ibid*, h.15

Dari uraian diatas, akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Kunci akhlak seseorang itu berada pada jiwa orang itu sendiri, jika jiwanya baik, maka akan melahirkan perbuatan atau akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila jiwanya buruk akan melahirkan akhlak yang buruk. Oleh karena itu, untuk mengetahui baik buruknya akhlak seseorang bisa dilihat dari perbuatannya dan gerak-geriknya secara lahiriyah.

2. Pembinaan Aqidah

Kata aqidah diambil dari kata dasar *al-'aqdu*, yaitu *ar-rabth* (ikatan), *al-ibraam* (pengesahan), *al-ihkaam* (pengaturan), *at-tawatstsuy* (menjadi kokoh kuat), *asy-syaddu biquwwah* (pengikatan dengan kuat) *at-tamaasuk* (berpegangan komitmen pada sesuatu) *al-almuraashbab* (pengokohan) dan *al-isbat* (penetapan). *Al-'aqdu* (iksan) lawan kata dari kata kerja *'aqadahu* (mengikatnya) *'aqdan* (ikatan). Diantara maknanya adalah *uqdatul yamin* (ikatan sumpah) dan *uqdatun* nikah (ikatan nikah).

Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian aqidah dalam agama maksudnya berkaitan dengan keyakinan, Bukan

perbuatan, seperti aqidah dengan adanya Allah Swt dan utusan para rasul.

Pengertian aqidah secara istilah (terminologi) Yaitu perkara yang wajib di benarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya sehingga menjadi suatu keyakinan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dengan kata lain keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang meyakinkannya. Selain itu, harus sesuai dengan kenyataannya; yang tidak menerima keraguan atau pra-sangka. Jika hal tersebut tidak sampai pada tingkat keyakinan yang kokoh maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah karena orang itu mengikat hatinya diatas hal tersebut.¹⁶

3. Pendidikan Ibadah

Sebagai tujuan hidup ibadah adalah sangat penting bagi umat islam karenanya pendidikan ibadah juga merupakan pekerjaan yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Baik terhadap anak terutama pada remaja itu sendiri.

¹⁶ AL-Atsari,Abdullah bin Abdul Hamid. *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah.* (Jakarta; pustaka Imam Asy-syafi'i. 2006) h. 33-34

B. Pembinaan Remaja

1. Pengertian Remaja

Uraian mengenai pengertian remaja adalah dimaksudkan untuk memberikan kejelasan mengenai siapa yang dimaksud dengan remaja dan bagaimana jiwa dan kepribadiannya.

Sukanto Nuri memberikan gambaran tentang keberadaan kehidupan remaja sebagai berikut:

Masa remaja merupakan masa hidup yang istimewa. Masa hidup yang mengalami berbagai pancaroba. Dalam masa remaja inilah tumbuh bibit yang kelak menjadi pohon di waktu tua. Dan ciri khas adalah remaja yang sangat peka, mudah merubah arah dari yang satu ke arah yang lainnya yang dianggap lebih sesuai.¹⁷

masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa".¹⁸

Mengenai batas umur terhadap remaja ada perbedaan pandangan para ahli ini disebabkan keadaan perkembangan manusia itu sendiri, ada yang cepat dan ada yang lambat. Tetapi sebagai

¹⁷ Sukanto Nuri. *Petunjuk Membangun dan Memberi Keluarga Menurut Ajaran Islam*. (Surabaya; al-Ikhlâs. 1981) h. 18

¹⁸ Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja* (Jakarta: BPK. Gunung Mjulia. 1981) h. 16-17

pengantar di sini dikemukakan pendapat Zakiah Daradjat, sebagai berikut:

Masa remaja itu terbagi dua tingkat, yaitu masa remaja pertama, kira-kira dari umur 13 sampai dengan umur 16 tahun, di mana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan dengan cepat. Dan kedua remaja terakhir kira-kira dari umur 17 sampai dengan umur 21 tahun, yang merupakan pertumbuhan/perubahan terakhir dalam pembinaan pribadi dan sosial.¹⁹

Sedangkan Elizabet B. Hurlock dalam Alex Sobur mengartikan bahwa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, dikategorikan usia remaja adalah 11 sampai 21 tahun.²⁰ Hurlock membagi masa remaja menjadi tiga fase yaitu:

1. Praremaja (11-14 tahun)

Praremaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya 1 tahun. Untuk wanita biasanya 11 sampai 13 tahun sedangkan laki-laki 12 sampai 14 tahun. Masa ini dikatakan juga sebagai fase negatif, ini bisa dilihat dari tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk anak dan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh, terutama organ seks, juga sangat mengganggu.

2. Remaja Awal (14 -17 tahun)

Pada masa ini, perubahan-perubahan fisik terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidak seimbangan emosional dan ketidak stabilan dalam banyak hal terdapat pada masa ini. Ia terus mencari

¹⁹ Zakiah Darajat, 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. (Cet: I : Jakarta: Bulan Bintang, 1976) h. 145

²⁰ Sobur, Alex. *Psikologi Umum* (Cet: I : Bandung Pustaka Setia, 2003) h.133

identitas karena masa ini statusnya tidak jelas, antara sifat anak-anak dan beranjak dewasa.

3. Remaja Lanjut (17- 21 tahun)

Masa ini, biasanya selalu ingin menjadi pusat perhatian. Ia ingin menonjolkan dirinya, namun caranya beda dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidak tergantungan emosional.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja dapat diklasifikasikan menjadi tiga fase. Yaitu fase praremaja, masa ini merupakan suatu masa transisi. Seperti halnya semua masa transisi, masa ini merupakan masa yang tidak menyenangkan, baik bagi si remaja sendiri maupun orang tua. Olehnya itu tanggapan orang tua yang paling bijak adalah mendukung dan bukan saatnya untuk menunjukkan kesalahan-kesalahan dalam pemikiran mereka. Jika masa ini dijalani dengan bantuan orang tua yang mendukung, sifatnya yang berubah-ubah akan hilang dengan sendirinya. Selanjutnya fase remaja awal, masa ini hampir sama dengan fase praremaja, karna antara sifat anak-anak dan beranjak dewasa. Kemudian fungsi organ tubuh yang berkembang dengan pesat membuat emosinya tidak stabil.

Adapun perkembangan jiwa remaja telah menuju ke taraf kesempurnaan. Pertumbuhan pemahaman dan kecerdasan telah hampir selesai. Zakiah Daradjat menjelaskan sebagai berikut

. . . Perkembangan kecerdasan remaja, telah sampai kepada mampu memahami hal-hal yang abstrak pada umur 12 tahun dan mampu mengambil keputusan yang abstrak dari kenyataan yang dilihat atau didengarnya, maka pendidikan agama tidak akan diterimanya begitu saja tanpa memahaminya.²¹

Olehnya dalam memberikan pelajaran kepada remaja perlu disajikan dengan argumen-argumen yang masuk akal, sebab ia akan menerimanya dengan penuh kritis, sifat kritis pada remaja adalah emosional sehingga kritisnya masih bersifat subyektif, tetapi menjelang di saat akhir remaja ia akan bersifat kritis dan obyektif..

Ny. Singgih D. Gunarsa menegaskan bahwa:

Pada remaja; Kecenderungan membentuk prinsip moral yang otonom. Prinsip yang berlaku bagi mereka sendiri, walaupun tidak sesuai dengan prinsip kelompok maupun atasan.²²

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

a) Faktor Internal

1. Keluarga

Sebelum anak mengenal sekolah, masyarakat dan lingkungan dimana ia bergaul dengan orang lain terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga. Dari keluargalah anak memperoleh modal pengetahuan untuk perkembangan dan pembentukan pribadi dari suri tauladan yang baik.

²¹ *Ibid.* h. 67

²² *Ibid.* h. 45

b) Faktor Eksternal

1. Sekolah

Anak dapat memperoleh berbagai pengaruh dalam lingkungan sekolah karna kadang mendapat teman yang tidak baik. Dengan pendidikan di sekolah dan perhatian orangtua yang memadai remaja agar dapat terhindar dari pengaruh negatif yang berlebihan dari masyarakat.

2. Lingkungan Masyarakat

Seorang remaja apabila di rumah dia penurut ataupun sebaliknya tapi apabila di masyarakat suatu saat kepribadian remaja akan berubah. Di dalam masyarakat remaja akan mengalami berbagai pengaruh lingkungan yang terdiri dari kelompok-kelompok judi, meminum-minuman keras dan berbagai obat-obatan terlarang dan sebagainya, maka kemungkinan remaja akan terjerumus kedalam kelompok tersebut. Begitupun sebaliknya apabila lingkungan masyarakat baik maka kemungkinan besar remaja menjadi baik.

Upaya yang dilakukan orangtua dalam pembinaan remaja yaitu dimana orangtua memberikan bimbingan dan pembinaan berupa pendidikan Islam dan keagamaan seperti di beri kegiatan latihan ceramah, melakukan pengajian rutin dan lain-lain serta mendorong remaja ikut pada kegiatan-kegiatan organisasi keagamaan.²³

²³ Tonra Mahie dkk, *dari Remaja untuk Remaja*, 1992)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan bertujuan memberikan gambaran secara sederhana tentang peranan Orangtua dalam pembinaan remaja di Desa Barisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa.

Penelitian kualitatif berusaha untuk menggambarkan objek apa adanya. Bogdan Taylor dan Lexy J. Moleong, mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh).²⁴ Jadi penelitian ini tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun Lokasi Penelitian yaitu Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa ini menjadi pilihan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun Objek Penelitian adalah Orangtua dan Remaja.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet: XXV : Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008) h. 5

1. Lokasi penelitian, peneliti anggap sebuah daerah yang memiliki potensi sumber daya manusia yang baik.
2. Lokasi penelitian bagi peneliti mudah dijangkau dan tidak jauh dari tempat domisili peneliti

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan judul dan rumusan penelitian ini, maka ada dua variabel yang ditetapkan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang dimaksud adalah Orangtua dan Pembinaan Remaja.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memberikan pemahaman lebih jauh dan secara komprehensif tentang judul skripsi ini maka peneliti memberikan uraian secara operasional yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut:

1. Peranan Orangtua adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang berdasarkan hukum-hukum Islam yang digali dari Al-Qur'an dan As-Sunnah agar tertanam dalam jiwanya akhlak yang mulia menuju terbentuknya kepribadian muslim yang sempurna (Insan Kamil).
2. Pembinaan Remaja adalah bimbingan dimana salah satu fase dalam kehidupan manusia dimana merupakan masa transisi atau peralihan dalam sebuah kehidupan yang perlu mendapatkan

perhatian khusus. Fase remaja peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa antara usia 11 sampai 21 tahun yang terbagi menjadi tiga fase yaitu fase pra remaja, remaja awal dan remaja lanjut.

E. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Peneliti uraikan sebagai berikut :

1. **Data Primer**, adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya.²⁵ Adapun sumber data primer tersebut diperoleh melalui metode *interview* atau wawancara langsung kepada obyek analisis penelitian yakni orangtua dan remaja, melakukan pengamatan secara langsung dilapangan dengan mempertimbangkan kebutuhan peneliti dalam rangka melengkapi data penelitian.
2. **Data Sekunder**, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini diperoleh melalui referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang telah ada, data yang bersumber pada informan yang tidak berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian, seperti informan pelengkap yakni aparat pemerintahan setempat.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RND* (Bandung : ALfabeta, 2010) h. 137

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam Penelitian karna berfungsi sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Oleh karna itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang di teliti maka instrumen penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah pedoman wawancara, catatan observasi, dan catatan dokumentasi.

1. Pedoman wawancara adalah tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.
2. Catatan observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan para remaja di desa borisallo
3. Catatan dokumentasi adalah data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang dibahas ini, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian.²⁶

Dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan orangtua dan remaja. Melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian kemudian mencatat semua yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian yaitu Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sebagaimana Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani berpendapat bahwa, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga biasa di konstruksikan makna dalam satu topik.²⁷

²⁶ Wina Sanjaya. *Op.cit.* h.270

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, agenda dan sebagainya.²⁸ Cara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan dan jumlah orangtua maupun remaja di lokasi penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, berupa hasil wawancara, hasil pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.²⁹

Dalam menganalisis data-data yang ada, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu, sesuai metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian

²⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet :7: Bandung. Pustaka Setia, 2009) h. 264

²⁸ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, h. 74

²⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung. Remaja Rosda Karya, 1999) h. 190

pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁰

³⁰ Hadari Nawawi, *Op.Cit.* h. 45

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa

Kerajaan Borisallo merupakan salah satu kerajaan kecil yang tertua di wilayah kerajaan Gowa. Hal tersebut dapat dilihat dari nama negeri itu yang terdiri dari 2 kata yaitu 'Bori' dan 'Sallo'. Bori dalam bahasa Makassar berarti Daerah atau Wilayah sedangkan kata sallo berarti lama atau tua.

Dengan demikian kata Borisallo berarti negeri yang tua. Dari hasil penelitian dilapangan, telah muncul berbagai cerita dari Masyarakat berupa legenda atau dongeng yang hingga kini masih dipercaya kebenarannya oleh masyarakat Borisallo. Ada yang berpendapat, bahwa usia Borisallo itu jauh lebih tua dibanding dengan usia kerajaan Gowa (1320). Dilihat dari silsilah turunan raja-raja Borisallo, dapat diketahui, bahwa kerajaan Borisallo itu bermula saat pemerintahan Dampang Togotogo.

Setelah berubahnya status pemerintahan dari Disistrik Borissallo menjadi Kecamatan Parangloe, maka Borisallo menjadi Desa dan setelah di bentuknya Desa gaya baru dan pemilihan Kepala Desa Pertama Kali di lakukan Tahun 1966 dengan rentetan peristiwa / kejadian sebagai Berikut :

Tabel 1

TAHUN	PERISTIWA / KEJADIAN	
	KEJADIAN BAIK	KEJADIAN BURUK
1966 – 1982	<ul style="list-style-type: none"> - MAPPASOSSONG DG NGOPO TERPILIH SEBAGAI Kepala Desa Pertama periode 1966 – 1982. - Mulai adanya akselerasi Pembangunan antara lain : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pembangunan Pasar Bonto jai Tahun 1070. ➢ Pembangunan Pasar di Kasimburang Tahun 1970 ➢ Pembangunan pengairan teknis di lombo Ca'ma, Lombo Lombo, Bonto Jai dan Lombo Borisallo di Pakkolompo. ➢ Pembangunan Lumbung Padi Tahun 1973 di Bontojai ➢ Pembangunan Jalan Desa di Pakkolompo, Bonto jai dan Pappareang. -Dibawah Kepemimpinan Kepala Desa Mappasossong Dg Ngopo telah mengantarkan prestasi menjadikan Desa Borissallo sebagai Juara II Lomba Pembangunan Desa tingkat Kabupaten dan Penghargaan di serahkan oleh Mendagri Amir Mahmud dengan SK No : 382 / VII / 1975 	<p>Awal Pemerintahan Belum nampa pembangunan disebabkan masih belum stabilnya keamanan mulai dari pusat sampai ke daerah akibat pergolakan G.30.S PKI dan sisa-sisa DI/TII sampai pada tahun 1970</p>

1982 -1988	<ul style="list-style-type: none"> - Tahun 1982 terjadi pergantian Kepala Desa dengan pemilihan Langsung dan terpilih Bapak - ABD. KADIR MONE sebagai Kepala Desa - Beberapa prestasi / program dalam bidang Pemerintahan , Pembangunan dan sosial kemasyarakata antara lain : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengaspalan Jalan di Belapunranga sekarang Desa Belapunranga ➤ Pengaspalan di Kampungkassi sekarang Desa Bontokassi ➤ Pembangunan Baruga llogading di Kampungkassi sekarang Desa Bontokassi ➤ Rehab beberapa tempat Ibadah ➤ Menjadi Desa Kunjungan dari beberapa Negara dalam Bidang Keluarga Berencana ➤ Prestasi sebagai Desa pencapai target pemasukan PBB ➤ Juara 2 Lomba administrasi tingkat Kabupaten 	
2000 – 2005	<ul style="list-style-type: none"> 🏆 Pemilihan Kepala Desa Kepala Desaterpilih Bapak Hasanuddin, M. S.Sos 🏆 Dalam perjalanan kepemimpinan Kepala Desa 	

	<p>Bapak Hasanuddin, M. S.Sos, beberapa prestasi dan program pembangunan antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pengaspalan Jalan dari Dusun Pakkolompo ke Dusun Bontojai ○ Prestasi sebagai Desa pencapai target pemasukan PBB ○ Prestasi Juara pada setiap Hari – hari Besar Nasional 	
2006 – 2012	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan Kepala Desa Dan yang terpilih menjadi Kepala Desa Borisallo yaitu Bapak Harun. M Palallo, SH • Beberapa Prestasi dan program pembangunan di Bawah Kepemimpinan Bapak Harun. M Palallo, SH, antara lain : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Juara umum pada pelaksanaan HUT RI dengan memperoleh piala tetap ❖ Juara dalam MTQ tingkat Kecamatan ❖ Prestasi sebagai Desa pencapai target pemasukan PBB ❖ Pengaspalan jalan dari Bontojai ke Desa Pakkolompo 	
2012	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pada Tahun 2012 terjadi suksesi kepemimpinan Kepala Desa sehingga di tunjuk 	

	<p>Bapak Muh. Said Saud, S.Sos selaku Pelaksana tugas Kepala Desa.</p> <p>❖ Prestasi dan program yang yang telah di laksanakan dengan menitib beratkan pada pembenahan Administrasi, Kelembagaan Pemerintah Desa dan Kelembagaan Kelembagaan Masyarakat</p>	
<p>2013 – sampai Sekarang</p>	<p>➤ Pemilihan Kepala Desa dan yang terpilih sebagai Kepala Desa Bapak Muh. Arif</p> <p>➤ Prestasi dan program yang dicapai antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rehab Kantor Desa ▪ Rabat Beton Dusun Pakkolompo ▪ Rabat Beton Dusun Bontojai ▪ Prestasi sebagai Desa pencapai target pemasukan PBB ▪ Juara umum dalam Lomba pada peringatan HUT RI tahun 2014 	

b. Gambaran Umum Desa.

Data yang dipakai untuk menggambarkan situasi atau keadaan kependudukan misalkan, dalam gambaran umum memakai data hasil survey serta melalui Sensus Peringkat Kesejahteraan Masyarakat (PKM). dalam bentuk indept interview dan Forum Grup Diskusi (FGD) kepada masyarakat umum.³¹

1. Letak Desa

Desa Borisallo merupakan salah satu dari 5 (Lima) Desa dan 2 (Dua) Kelurahan di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa yang terletak bagian Timur dari ibu kota Kecamatan dalam Wilayah Kecamatan Parangloe dengan Luas wilayah Desa Borisallo adalah : 40,70 KM². Batas Wilayah Desa Borisallo Kecamatan Parangloe sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kabupaten Maros
2. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Bontokassi
3. Sebelah selatan berbatasan dengan : Kec. Manuju
4. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kelurahan Lanna

2. Topografi Desa

Desa Borisallo berada dalam ketinggian 370 - 700 M diatas permukaan laut (DPL). Kondisi wilayah Desa Borisallo 70-80 % terdiri dari bukit dan pegunungan yang berada 119^o – 120^o Bujur Timur dan

³¹ Sumber Data: *Laporan Gambaran Desa Borisallo*

5° s/d 6° Lintang Selatan . serta Desa Borisallo memanjang sepanjang 41 KM dari Jalan Poros Sunggu Minasa menuju Malino. Kondisi topografi secara umum menurut database kelerengan Desa Borisallo mempunyai rata-rata kelerengan datar (0% – 8%) sampai agak curam (8% -25%). Perbedaan tersebut disebabkan karena peta yang dibuat ini merujuk hasil pengukuran langsung di lapangan. Informasi ini sebagai tambahan atau pelengkap untuk menentukan kebijakan selanjutnya karena banyak lahan garapan pada kelerengan agak curam sampai curam tidak terdapat tanaman kehutanannya sehingga diperlukan sosialisasi tentang bahaya longsor dan penggunaan teknologi terasiring pada lahan garapannya.

c. Perekonomian Masyarakat Desa

1. Pekerjaan Pokok/Mata Pencaharian

Pemberdayaan masyarakat memiliki makna meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang tercermin dalam peningkatan pendapatan masyarakat, termasuk keluarga miskin antara lain :

- a. Peningkatan ketahanan pangan melalui pembinaan dan pengembangan kelompok tani (Gapoktan).
- b. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Borisallo berdasarkan dengan data potensi Desa yang ada adalah mayoritas hidup dengan mata pencaharian petani dan bercocok tanam , khususnya tanaman pangan hortikultura serta industri gula merah yang menjadi andalan dan merupakan potensi penghasil gula terbesar bagi masyarakat. Sebagian warga Desa Borisallo bekerja sebagai karyawan pada tambang galian Golongan C dan juga

sebagian menjadi buruh dan karyawan pada pabrik pemecah batu (stone cruiser) yang telah berdiri dan beroperasi yang pemiliknya adalah masyarakat Desa Borisallo sendiri yang tanahnya berada di sekitar sungai yang tertimbun pasir dan batu pasca longsor Gunung Bawakaraeng 2004.

- c. Pekerjaan penduduk dilihat berdasarkan pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan, dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari. Jenis pekerjaan penduduk di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2: Jenis Pekerjaan Masyarakat

Jenis Pekerjaan	Persentase
Pekerjaan Utama	
1. Petani	91,18
2. Pedagang	7,35
3. Sektor Jasa	1,47
4. PNS/Swasta	1,80
Pekerjaan Sampingan	
1. Petani	4,41
2. Pedagang	11,76
3. Peternakan	1,47
4. Sektor Jasa	14,71
5. Tidak ada	54,41

Keterangan :

Data dari Tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar masyarakat (91,18%) mempunyai pekerjaan utama sebagai petani, selebihnya 7,35% merupakan pedagang dan 1,47% bergerak di sektor jasa. Sedangkan pekerjaan sampingan masyarakat di Desa Borisallo sebagian besar di sektor jasa (buruh, sopir, imam Desa)

sebanyak 14,71%, ditambah lagi dengan pekerjaan Pegawai Negeri Sipil/ Swasta 1,80%.³²

d. Kependudukan Sosial Budaya Masyarakat

Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, yang 100% adalah pemeluk Agama Islam, berdasarkan etnis didominasi Suku Makassar selebihnya adalah Suku Bugis hasil perkawinan antar suku namun toleransi Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental tradisi budaya Makassar. yaitu gotong royong.³³

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Borisallo menurut jenis kelamin dapat di jabarkan dalam tabel jumlah per dusun berdasarkan data yang ada di desa adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.

N O	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		
		L	P	JML
1	Bontojai	910	1017	1.927

³² Sumber data: *Laporan Jenis Pekerjaan Masyarakat Borisallo*

³³ Sumber Data: *Laporan Kependudukan Sosial Budaya Masyarakat*

2	Pakkolompo	566	574	1.140
TOTAL		1.476	1.591	3.067

e. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya akan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan demikian akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran.³⁴

Jumlah Penduduk Tamat Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan Desa Borisallo Kec.Parangloe Kab. Gowa

Tabel 4: TINGKAT PENDIDIKAN

Pra Sekolah	SD	SMP	SLTA	SARJANA
-	655	388	167	32

³⁴ Sumber Data : Laporan Tingkat Pendidikan Penduduk Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa

Tabel 5: Jumlah penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Borisallo

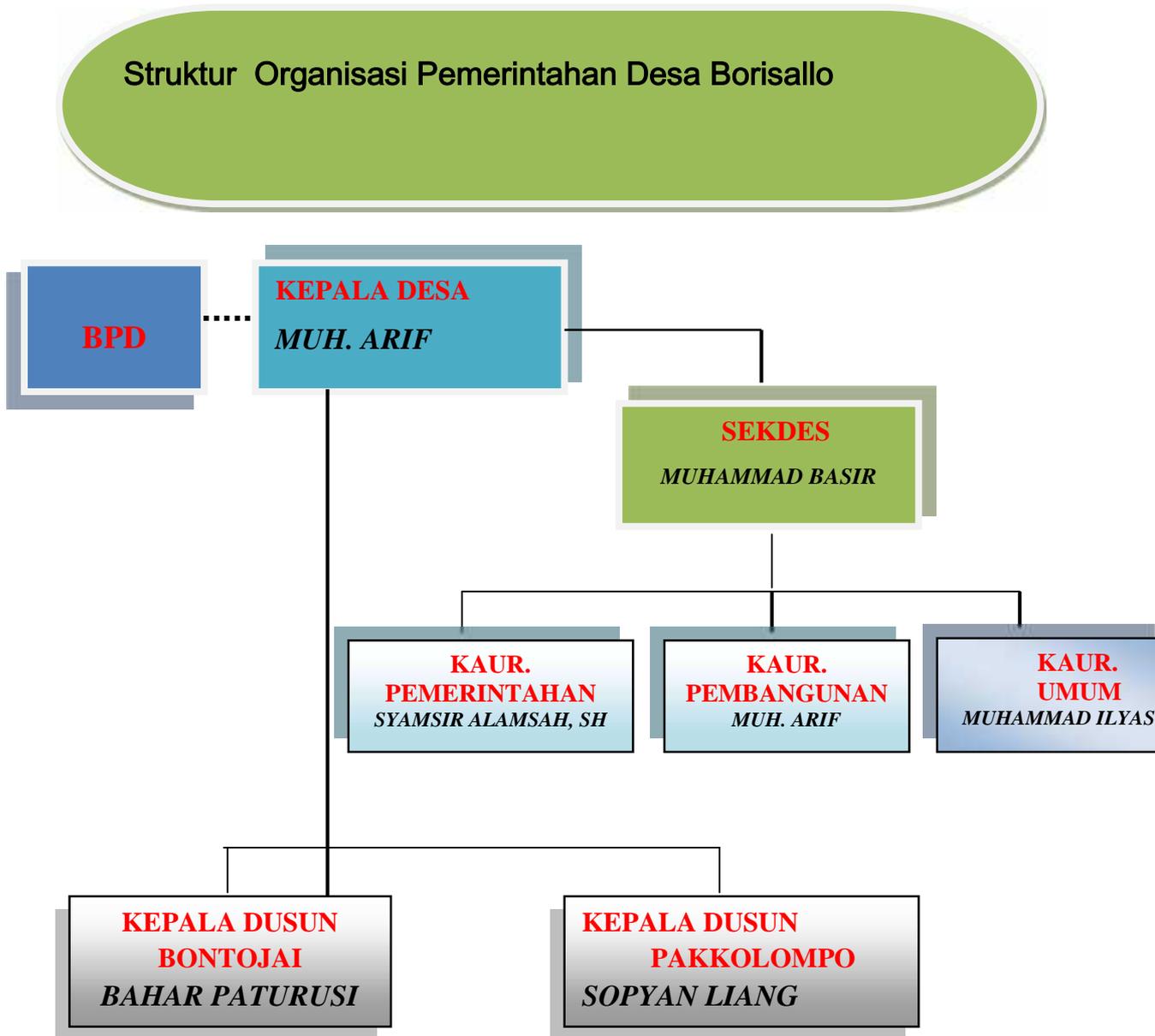
No	Macam Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	56
2	Polri	8
3	TNI	9
4	Pensiunan/LVRI	35
5	Pedagang	28
6	Petani	626
7	Pertukangan	22
8	Wirausaha/jualan	60
9	Peternak.	12
10	Buruh Tani	43
11	Perbengkelan	6
12	Jasa	12
13	Karyawan swasta	42
14	Sopir	23
15	Ojek	26
16	Tenaga honor	34

f. Peribadatan

Masyarakat Desa Borisallo pada umumnya mayoritas beragama Islam, rutinitas peribadatan bertempat di masjid, jumlah masjid di Desa

Borisallo sebanyak 7 (Tujuh) unit, 4 unit di Dusun Bontojai dan 3 unit di Dusun Pakkolompo.

g. Diskripsi statistik Pemerintahan Desa Borisallo



Keterangan :

STRUKTUR ORGANISASI POLA MINIMAL

..... **Garis Koordinasi**

———— **Garis Komando**

h. Visi Dan Misi

1. Visi

“Terwujudnya Desa Borisallo Yang Menjunjung Tinggi Nilai – Nilai Iman Dan Taqwa, Kedaulatan Rakyat, Keadilan Dan Kesejahteraan Sosial Menuju Desa Mandiri “

2. Misi

- a) Menjunjung tinggi demokrasi dan mewujudkan tatanan budaya dan sosial yang memungkinkan tumbuh suburnya kehidupan madani, cerdas, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa.
- b) Mewujudkan jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Borisallo menuju Kemapanan Ekonomi
- c) Mewujudkan pemerataan Pembangunan di Segala Bidang
- d) Mewujudkan dan Menumbuhkan sikap masyarakat dalam hal rasa memiliki, kebersamaan dan partisipasi dalam pembangunan Desa Borissallo
- e) Meningkatkan ketersediaan lapangan kerja terutama pada home industri
- f) Pengelolaan Sumber Daya Alam yang baik pada sektor pariwisata, perikanan , perkebunan, pertanian, dan peternakan
- g) Pengelolaan sumber tambang yang berbasis pada kearifan lokal dan ramah lingkungan
- h) Meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal.
- i) Pemanfaatan dan peningkatan infrastruktur sarana dan prasarana perpeDesaan
- j) Pengaktifan dan penguatan pemberdayaan lembaga sosial kemasyarakatan.
- k) Pelayanan kepada masyarakat secara optimal
- l) Peningkatan peran dan partisipasi masyarakat

m) Meningkatkan partisipasi pada tiap momen lomba ataupun pertandingan mulai dari tingkat Desa sampai tingkat kabupaten.³⁵

B. Bagaimana Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa

1. Peranan Ibu dalam Pembinaan Remaja

Peran seorang ibu bagi anak-anaknya sangat besar artinya, karena anak-anak lebih dekat hubungannya kepada ibu dari pada kepada ayahnya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu seorang ibu harus benar-benar berfungsi dalam menunaikan tugasnya, antara lain meliputi pemeliharaan pendidikan anak-anaknya agar mereka menjadi anak yang berguna dan menjadi anak yang shaleh. Pembinaan pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaknya bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggota keluarga terutama anak. Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Adapun tugas seorang ibu yaitu:

1. Pemberi Rasa Kasih Sayang
2. Pengasuh dan Pemelihara
3. Tempat Mencerahkan Isi Hati
4. Pengatur Kehidupan Dalam Rumah Tangga
5. Pendidik Dalam Segi-Segi Emosional

³⁵ *Ibid*

Sehubungan dengan penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rosina yang mengatakan bahwa:

Didalam sebuah keluarga yang berperan utama yaitu seorang ibu dimana seorang ibu yang melahirkan dan membesarkan anak-anaknya dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Seorang ibu itu memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapat pendidikan agama, jika tidak mampu atau tidak berkesempatan maka seorang ibu seharusnya memberikan dorongan agar mereka mengikuti kegiatan pendidikan agama lainnya karna saya sadar akan kesibukan saya dalam bekerja.³⁶

Sebagai kesimpulan dari peneliti bahwa Ibu Rosina yang profesinya sebagai guru juga melakukan hal tersebut karena kesibukannya, dia merasa tidak berkesempatan memberikan pendidikan agama terhadap anaknya, sehingga beliau kurang memberikan perhatian dan fasilitas lain kepada anaknya, karena akan merasa kecewa dan berdosa kepada Tuhan jika seorang ibu tidak memberikan perhatian pendidikan agama ini pada anak-anaknya.

Sama halnya dari hasil wawancara peneliti kepada Ibu Sunarsi yang mengatakan bahwa:

Seorang ibu harus menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya, agar memiliki pedoman hidup yang benar, karena banyak remaja saat ini yang telah terlibat penyalahgunaan narkoba akibat dari komitmen agamanya yang lemah. Jika seorang ibu memberikan rasa kasih sayang dengan materi saja, pastinya remaja akan merasa puas dengan fasilitas yang diberikan orang tuanya. Disamping itu, para remaja akan melakukan hal negatif seperti narkoba dan obat-obat terlarang. Hal ini biasanya dilakukan oleh seorang ibu termasuk saya yang banyak mengeluarkan waktunya diluar rumah.³⁷

³⁶ Wawancara Rosina, S.Pd, Orangtua, Lokasi Dusun Pakkolompo 8 Agustus 2017

³⁷ Wawancara Sunarsi, S.Pd, Orangtua, Lokasi Dusun Bontojai, 9 Agustus 2017

Sebagai kesimpulan dari wawancara di atas bahwa yang kita lihat sekarang, seorang ibu yang terlalu memanjakan anaknya dengan materi, hanya akan memberikan materi dan fasilitas kepada anak-anaknya. Akibatnya, perbuatan-perbuatan yang tidak baik pun dilakukan oleh anak-anak yang hanya mempunyai sedikit pendidikan agama.

Dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada saudara Azam putra dari ibu sunarsi mengatakan bahwa:

Saya sekarang menjadi anak yang kurang baik karena ibu saya yang hanya selalu memberi materi dan fasilitas yang menyenangkan kepada saya. kesibukan ibu saya manfaatkan untuk bersenang-senang dengan obat-obat terlarang dan narkoba. saya mengaku bahwa tingkah laku yang saya lakukan sekarang, semata-mata hanya untuk mencari perhatian orangtua saya, karena orang tua saya khususnya ibu, hanya sibuk dengan pekerjaannya, tidak pernah memberikan kasih sayang dan pendidikan agama kepada saya.³⁸

Sebagai kesimpulan bahwa yang dilakukan saudara Azam mengakui bahwa tingkah laku dan perbuatan yang dia lakukan itu terlarang dan dosa. Akan tetapi azam juga terpaksa melakukan hal seperti ini semata-mata untuk mencari perhatian orangtuanya.

2. Peranan Ayah dalam Pembinaan Remaja

Di samping ibu, ayah juga memegang peranan yang sangat penting. Ayah sebagai kepala keluarga merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anak-anaknya, baik secara fisik maupun secara psikis. Dengan demikian di samping memenuhi kebutuhan

³⁸ Wawancara Azam, Remaja, Lokasi Dusun Bontojai, 9 Agustus 2017

secara fisik seperti makan, minum, sandang, juga ayah aktif membina perkembangan pendidikan anak. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, berarti ayah merupakan pimpinan yang sangat patut dijadikan cermin bagi anaknya atau dengan kata lain ayah merupakan figur yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi anak untuk mengikutinya. Seorang ayah harus menyadari bahwa anak selalu membutuhkan perhatian dan bimbingannya, oleh karena itu ayah harus mengerti betul ciri-ciri pertumbuhan yang dilalui oleh anak.

Sehubungan dengan pembahasan di atas maka peneliti melakukan wawancara kepada bapak Sofyan yang mengatakan bahwa:

Setiap ayah ingin membina anaknya agar menjadi anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Ayah itu salah satu pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Seringkali seorang ayah yang tidak sengaja, tanpa di sadari mengambil suatu sikap tertentu, anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Oleh karena itu saya sebagai seorang ayah tidak ingin berkata ataupun bertingkah laku tidak baik didepan anak-anak.³⁹

Sebagai kesimpulan wawancara kepada bapak Sofyan yaitu bahwa kepribadian ayah, sikap dan cara hidup mereka merupakan

³⁹ Wawancara Sofyan, Orangtua, Lokasi Dusun Pakkolompo, 9 Agustus 2017

unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Disini tugas ayah untuk menjadi pembimbing anaknya, supaya perkembangan anak yang dialami pada permulaan hidup dapat berlangsung sebaik-baiknya, tanpa gangguan yang berarti.

Dan juga hasil wawancara kepada saudara Syahrul putra dari bapak Sofyan yang mengatakan bahwa:

Saya sendiri sebagai anaknya mengaku menjadi anak yang tempramental dan tidak bisa diatur, tingkah laku tersebut saya dapatkan dari ayah saya. Perkataan kasar dan kotor hampir setiap hari didengarnya dari mulut ayah saya. Padahal saya sadar, jika hal tersebut sangat merusak akhlak remaja dan diri saya pribadi.⁴⁰

Kesimpulan dari wawancara tersebut yaitu Dalam sebuah keluarga kita sering melihat adanya kepincangan pendidikan yang dilakukan oleh seorang ayah, sebagai contoh yang dirasakan saudara Syahrul terhadap ayahnya karna dia masih merasa bahwa pendidikan yang di berikan ayahnya termasuk pendidikan Islam belum ada sama sekali.

C. Bagaimana Langkah-Langkah Orangtua Dalam Pembinaan Remaja Lewat Pendidikan Islam Di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa

Langkah-langkah orangtua dalam pembinaan remaja diharapkan dapat membina dan membentuk pribadi remaja yang bermoral dan bertakwa kepada Allah swt yang di mana sekarang berada dalam abad

⁴⁰ Wawancara Syahrul, Remaja, Lokasi Dusun Pakkolompo, 9 Agustus 2017

modern, nampak kemajuan dan perkembangan dalam segala bidang, terutama sekali dalam soal-soal kebudayaan dan teknologi yang semakin memprihatinkan maka dari itu kita perlu menjunjung tinggi yang namanya nilai-nilai Islam dan tidak terlepas dari Syariat hukum Islam seperti hadis dan as-Sunnah serta sekolah dan lingkungan saling sinkron agar tertanam dalam jiwa remaja sesuai harapan orangtua. Adapun yang membantu orangtua dalam memberikan pembinaan kepada remaja yaitu informan pelengkap seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, muballigh, majelis taklim, guru dan remaja masjid.

Sehubungan dengan pembahasan di atas maka peneliti melakukan wawancara kepada bapak Syahbana yang mengatakan bahwa:

Langkah-langkah yang di tempuh kami para orangtua dalam memberikan pembinaan pada anak kami khususnya yang sudah remaja itu sudah banyak di lakukan bahkan masih sampai sekarang, ada beberapa langkah positif agar pembinaan agama pada remaja dalam pendidikan Islam seperti pembentukan remaja masjid, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dan perkumpulan sesama remaja yang di dalamnya itu di beri pencerahan qalbu serta pengajian sehingga remaja mampu mengembangkan potensi dirinya dan semua itu tidak lepas dari pengawasan kami sebagai orangtua.⁴¹

Sebagai kesimpulan dari wawancara tersebut bahwa peran orang tua dengan sesama, akan memberikan sumbangan yang berarti dalam diri anak. Apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat, karena tidak semua ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dapat dikembangkan oleh

⁴¹ Wawancara Syahbana, S.Ag, Tokoh Masyarakat, Lokasi Dusun Bontojai, 9 Agustus 2017

ayah atau ibu saja. Masyarakat juga membina pribadi atau akhlak anak secara utuh dan terpadu.

Serta hasil wawancara yang sama dilakukan peneliti kepada bapak Kalimuddin yang mengatakan bahwa:

Selalu mendorong anak-anaknya dalam kegiatan Islami, menyemangati anaknya, memberikan dukungan moril, mengajak dan memberikan contoh yang baik pada anaknya serta memberikan pelajaran pertama tentang Islam dalam rumah kemudian di aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat/ lingkungan.⁴²

Kesimpulan wawancara di atas yaitu bagaimana usaha dan motivasi yang di berikan orangtua terutama kepada bapak kalimuddin itu sudah berjalan sebagaimana mestinya, sesuai dengan tugas orangtua terhadap anaknya.

Tokoh agama merupakan orang yang ibadahnya yang sangat kuat kepada Allah yaitu orang-orang yang memberikan nilai-nilai dakwah terhadap masyarakat baik melalui penggambaran, perbuatan seperti tingkah laku serta lisannya selalu menjadi ekstensi bagi masyarakat sekitar.

Maka peneliti melakukan wawancara kepada bapak Harbi yang mengatakan bahwa:

Setiap orangtua muslim, pasti menginginkan anak-anak mereka secara dini mampu mengimbangkan pendidikan Islamnya saya pun sebagai tokoh agama dan muballigh di desa ini menginginkan yang baik apa lagi yang sudah remaja, dari kecil anak saya sudah saya berikan pemahaman-pemahaman tentang apa itu agama dan Islam sehingga yang saya rasakan sekarang saya sudah mendapatkan

⁴² Wawancara Kalimuddin S.Pd, Orangtua, Lokasi Dusun Bontojai 3 Juli 2017

dampak dari didikan saya dulu, Alhamdulillah anak saya mudah di ajak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Islami, Jadi saya tidak merasa susah menjalankan langkah-langkah yang harus di jalankan seorang tokoh agama.⁴³

Sebagai kesimpulan dari wawancara di atas yaitu apa yang kita tanam dari dulu akan mendapatkan hasil dari yang kita tanam seperti yang dirasakan seorang tokoh agama dalam memberikan pembinaan kepada anaknya, dia sama sekali tidak mendapat kesusahan dalam mengembangkan pengetahuan pendidikan Islam anaknya.

Wawancara kepada ibu Suryani yang mengatakan bahwa:

Pendidikan bagi kami seorang guru merupakan tanggung jawab besar sebagai pendidik meskipun di bantu dengan masyarakat dan pemerintah apa lagi guru merupakan orangtua kedua bagi seorang anak jika berada dalam lingkungan sekolah, maka dari itu saya sebagai seorang guru sangat memberikan perhatian kepada anak-anak di sekolah dan melalui langkah-langkah dalam pembinaan ini saya mengetahui anak atau remaja mana yang betul-betul ingin di bimbing dan di bina sehingga saya mendapat solusi dalam memberikan pembinaan remaja dengan mengunjungi rumah anak didik saya dan menanyakan kepada orangtuanya, apa yang menyebabkan si remaja ini susah untuk di bina.⁴⁴

Kesimpulan di atas merupakan suatu gambaran yang relevan karna dengan adanya seorang guru dan sebagai orangtua kedua bagi remaja dapat membantu orangtua si remaja dalam pengembangan dirinya yang mencakup pentingnya pendidikan Islam.

⁴³ Wawancara Ustad Harbi Puang Tappa, M.Ag, Tokoh Agama/ Muballigh, Lokasi Dusun Pakkolompo, 8 Agustus 2017

⁴⁴ Wawancara Suryani, S.Pd, Guru, Lokasi Dusun Pakkolompo, 8 Agustus 2017

Wawancara kepada ibu Nurbaya yang mengatakan bahwa:

Majelis taklim bagi saya pribadi merupakan suatu tempat atau wadah untuk pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam, saya sangat mengharapkan dapat menyadarkan umat Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama terutama dalam memberikan langkah-langkah yang positif kepada remaja.⁴⁵

Sebagai kesimpulannya majelis taklim bukan hanya perkumpulan atau sekelompok ibu-ibu tetapi sekelompok orang yang dimana tujuan mereka sama dengan tujuan orangtua serta aparat-aparat pemerintahan lainnya yang selalu menginginkan terbaik buat orang-orang di sekitarnya dan perubahannya di liat langsung.

Dan wawancara kepada saudara Kadriwansyah yang mengatakan bahwa:

Remaja yang baik adalah remaja yang tingkah lakunya berdasarkan agama bukan tingkah laku remaja yang berubah-ubah maka dari itu saya mendorong teman-teman saya yang remaja untuk selalu mengikuti kegiatan-kegiatan entah itu kegiatan bernuansa islami atau pelajaran-pelajaran yang menyangkut agama karna alangkah indahnya kehidupan jika selalu di barengi dengan kebaikan.⁴⁶

Dari kesimpulan wawancara di atas saya menangkap bahwa remaja merupakan suatu masa peralihan di mana masih belum mengenal yang namanya dosa tapi sekarang remaja pun masa bodoh dengan yang namanya dosa padahal mereka sudah tahu baik buruknya yang mereka lakukan.

⁴⁵ Wawancara Nurbaya, Majelis Taklim, Lokasi Dusun Bontojai, 8 Agustus 2017

⁴⁶ Wawancara Kadriwansyah, Ketua Remaja Masjid, Lokasi Dusun Bontojai, 8 Agustus 2017

D. Faktor-faktor Apa Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Orangtua dalam Pembinaan Remaja Di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa

Faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam memberikan pembinaan pada anaknya khususnya usia remaja sangat memberikan pengaruh besar kepada remaja karna dengan faktor pendukung dapat meningkatkan remaja yang berkualitas sehingga memiliki akhlak yang baik meskipun masih ada faktor penghambat sehingga remaja masih susah untuk di bina tetapi bisa di atasi lewat sekolah maupun masyarakat.

Dari dua faktor tersebut dapat memberi dorongan untuk remaja yang kehilangan pegangan hidup dan putus sekolah menjadi alasan remaja maka dari itu kita sebagai orangtua harus memberikan bantuan bagi remaja dalam upaya membebaskan dirinya dari gejolak jiwa yang sedang menghebat dan menolongnya dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupannya.

Putus sekolah bukan merupakan salah satu permasalahan yang tak pernah berakhir, masalah ini telah berakar dan sulit di pecahkan penyebabnya entah putus sekolah karna malas atau terkendala biaya sekolah dan mungkin di sebabkan oleh keluarganya sendiri. Serta remaja yang masih sekolah di harapkan ketekunan dan keseriusannya dalam belajar karna kita belajar saja masih berbuat salah apa lagi kalau tidak sekolah dengan alasan yang tidak jelas karna di

sekolahlah tempat kita menimba ilmu dari pendidikan Islam sampai pelajaran lainnya.

Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada bapak Saribi Fauzi yang mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor pendukung dalam membina anak saya sendiri yaitu keluarga ini sendiri dimana memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan atau membina akhlak anak, karena dalam keluargalah anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya dan dikeluargalah yang selalu mengajarkan pentingnya menuntut ilmu. Di dalam keluarga ini tempat meletakkan dasar-dasar anak pada usia masih muda. Karena itu suasana pendidikan yang dialami anak saya pertama kali akan selalu menjadi kenangan sepanjang hidupnya. Untuk itu, saya sebagai orang tua berkewajiban mendidik, membimbing anak-anak untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang benar. Serta faktor penghambat saya sebagai orangtua yaitu lingkungannya yang sudah berada pada abad modern dimana alat teknologi menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi anak saya sehingga saya sebagai orangtua merasakan sekali dampaknya.⁴⁷

Sebagai kesimpulannya adalah bapak fauzi sudah berperan sekali dalam membina anaknya dari dalam keluarga karna sudah berbagai cara yang di lakukannya meskipun dia masih merasakan adanya penghambat dirinya dalam memberikan pembinaan pada anaknya.

peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Sofyan yang mengatakan bahwa:

Yang menjadi faktor pendukungnya yaitu keluarga di mana keluarga adalah yang pertama dan utama dalam memberikan bimbingan dan dorongan keagamaan khususnya dalam pendidikan Islam kepada anak-anak dan mendidik anak dalam pentingnya menuntut ilmu. karna setiap orangtua terkhusus saya sebagai orangtua menginginkan yang terbaik bagi anak saya meskipun saya dimata

⁴⁷ Wawancara Saribi Fauzi, Orangtua, Lokasi Dusun Bontojai, 9 Agustus 2017

anak-anak belum tentu baik, kemudian lingkungan yang sangat mempengaruhi remaja dalam pembentukan akhlak dan moral anak saya tapi tidak sampai mempengaruhi sekolah anak saya, sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu dari dalam diri anak saya yang sangat susah di ubah menjadi lebih baik meskipun terkadang sering mengikuti pencerahan-pencerahan, saya sebagai orangtua mengaku sering kelelahan dalam hal seperti ini.⁴⁸

Adapun kesimpulan saya yaitu dari pendapat yang di paparkan di atas menunjukkan bahwa bapak Sofyan menunjukkan bermasa bodoh terhadap anaknya sendiri karna dia juga merasa sering kelelahan sehingga wajar memang jika anak tersebut terpaksa mengikuti pencerahan-pencerahan hanyadengan keadaan terpaksa.

peneliti melakukan wawancara kepada bapak dg Nassa yang mengatakan bahwa:

Waktu saya memberikan pembinaan remaja kepada anak saya yang menjadi faktor pendukung yaitu keluarga saya sendiri yang dimana sejak kecil saya sudah memberikan pembinaan akhlak kepada anak saya dan pergaulan, bergaul dengan remaja lainnya yang baik-baik maka akan mendapat kebaikan pula karna teman yang baik selalu mengajak dalam kebaikan. Dan yang menjadi faktor penghalang yaitu pribadi remajanya sendiri walaupun saya sering mengajaknya mengikuti kegiatan-kegiatan Islami jika dalam diri anak saya tidak mau pasti akan susah.⁴⁹

Sebagai kesimpulan bahwa perilaku yang baik ataupun yang buruk seseorang tergantung dari sifat dan pribadi sendiri ataupun dengan siapa mereka berteman da bergaul karena sudah banyak contoh yang dapat kita lihat seperti di Desa Borisallo ini, anak yang bergaul dengan sesama

⁴⁸ Sofyan, *Op. Cit*

⁴⁹ Wawancara Dg Nassa, Orangtua, Lokasi Dusun Pakkolompo, 4 juli 2017

orang baik akan mendapat akhlak yang baik begitupun dengan sebaliknya.

Dan wawancara dilakukan peneliti kepada saudara Adhi yang mengatakan bahwa:

Jujur saya masih merasakan sekali dampak yang diberikan teman-teman saya yang tidak sekolah, karna apa karna mereka sudah tertinggal banyak tentang pengetahuan-pengetahuan yang mendidik apa lagi tentang agama, tapi Alhamdulillah saya masih bisa mengendalikan diri saya agar tidak terpengaruh dengan teman lainnya.⁵⁰

Sebagai kesimpulannya bahwa saudara Adhi sudah merasakan dampak dan mungkin sedikit lagi terpengaruh tapi karna dengan adanya pemahaman dia tentang agama sehingga dia masih bisa mengendalikan dirinya dari segala macam hasutan atau gangguan.

Solusi saya yaitu membentuk lingkungan yang baik sebagai mana yang menjadi faktor penghambatnya yaitu lingkungan, pembinaan dalam keluarga sebagaimana keluarga juga punya hak andil dalam pembinaan dan sekolah sebagai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan remaja.

⁵⁰ Wawancara Adhi, Remaja, Lokasi Dusun Bontojai, 8 Agustus 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan peneliti pada penyajian dan analisa data tersebut, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peranan Orangtua dalam pembinaan remaja di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa yaitu sebagai pendidik utama dalam pembinaan remaja dapat dilakukan dengan cara membimbing, memberi contoh, memberi pegangan dasar-dasar pendidikan Islam yang kuat agar tidak mudah terombang ambing dengan kemajuan zaman yang tidak Islami. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan agama yang diberikan merupakan faktor yang konduktif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang berakhlak mulia.
2. Langkah-langkah orangtua dalam pembinaan remaja lewat pendidikan Islam yaitu melalui pemberian akhlak, pembinaan aqidah dan pendidikan ibadah melalui pencerahan Qalbu dan arahan-arahan yang menyangkut tentang Islam atau remajanya sendiri seperti ceramah dan pengajian.

3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat orangtua dalam pembinaan remaja yaitu keluarga itu sendiri dimana selalu mengarahkan anaknya ke yang lebih baik dan adapun yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam memberikan pembinaan pada usia remaja yaitu dari dalam diri remaja itu sendiri, pergaulan dan pengaruh media massa/ kecanggihan teknologi.

B. Saran-Saran

Setelah mengadakan penelitian dan terlibat langsung di dalamnya peneliti ingin memberikan beberapa saran. Adapun saran yang di ajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan orangtua kepada orang tua senantiasa berusaha meningkatkan pengawasannya terhadap putra-putrinya yang sedang mencari ilmu supaya putra-putrinya tidak terjerumus kedalam tingkah laku yang menyimpang dari norma agama, norma susila maupun norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
2. Diharapkan remaja hendaknya senantiasa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat mendekatkan diri mereka dengan sang pencipta sehingga dapat menjauhkan mereka dari perbuatan-perbuatan yang melanggar agar lebih meningkatkan kewaspadaan diri dan dapat meningkatkan kualitas dirinya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan lembaga pendidikan Islam khususnya pemerintah dan masyarakat harus proaktif dalam mendidik atau memberikan

pembinaan dan mengajarkan pendidikan Islam kepada remaja, karna pendidikan Islam berperan aktif dalam pembentukan karakter atau perilaku yang baik kepada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an.
- Kamrani Buseri. *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*. (Cet: I: Yogyakarta, Bina Usaha, 1990)
- Jalaluddin Rakhmat dan Muhtar Gandaatmaja. *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 1993)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008
- Harun Nasution, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- A. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Gama Media, 2005
- AL-Atsari, Abdullah bin Abdul Hamid. *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Jakarta; pustaka Imam Asy-syafi'i. 2006
- Sukanto Nuri. *Petunjuk Membangun dan Memberi Keluarga Menurut Ajaran Islam*. (Surabaya; al-Ikhlash. 1981)
- Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: BPK. Gunung Mjulia. 1981)
- Zakiyah Darajat, 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. (Cet I, Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Cet, I. CV. Pustaka Setia, Bandung, 2003)
- Tonra Mahie dkk, *dari Remaja untuk Remaja*, 1992)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXV. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RND* (Bandung : ALfabeta, 2010)

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kual.* (Cet. 7, Bandung. Pustaka Setia, 2009)

Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung. Remaja Rosda Karya, 1999) h. 190

LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan:

1. Bagaimana peranan orangtua dalam pembinaan remaja di desa borisallo kec. Parangloe kab. Gowa ?
2. Bagaimana langkah-langkah orangtua dalam pembinaan remaja lewat pendidikan Islam ?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat orangtua dalam memberikan pembinaan pada remaja di desa borisallo kec. Parangloe kab. Gowa ?
4. Sejak kapan nilai-nilai agama di tanamkan di keluarga anda ?
5. Bagaimana cara anda meningkatkan akhlak remaja melalui pembinaan?
6. Hal apa yang membuat anda susah dalam memberikan pembinaan terkhusus lingkungan keluarga ?
7. Bagaimana cara anda bersikap kepada anak jika mengajaknya ikut kegiatan-kegiatan Islami ?
8. Bagaimana pendapat anda terhadap orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya ?
9. Bagaimana cara saudara mengajak teman ikut dalam kegiatan-kegiatan Islami ?

Lampiran 2:

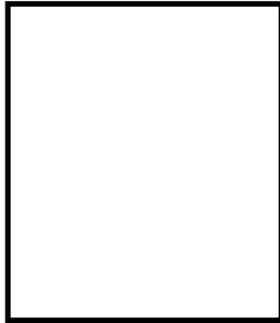
DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Sitti Jumraeni Syapar, lahir pada tanggal 1 September 1995 di Sungguminasa Kota Makassar Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Anak ke-2 dari 3 bersaudara yang merupakan buah cinta dan kasih sayang dari pasangan Syaparuddin dan Siti Sawiyah.

Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2001 di SD Inpres Tatura 1 Palu dan kembali melanjutkan sekolahnya di tahun yang sama di SD Inpres Parangloe Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Parangloe Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa pada tingkat menengah pertama di SMP dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Parangloe pada tahun 2010 sampai 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1.

Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Peranan Orangtua dalam Pembinaan Remaja di Desa Borisallo Kec. Parangloe Kab. Gowa